

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif saat ini merupakan masalah di banyak Negara. Jumlah penyalahgunaan narkoba di dunia sebesar 200 juta orang (5 dari populasi dunia) yang terdiri dari 160,9 juta orang (penyalah guna ganja), 13,7 orang (kokain), 15,9 juta orang (opiat) dan 10,6 juta orang (heroin) (UN *Publication*, 2005). Data prevalensi rokok di dunia menunjukkan peningkatan yaitu pada tahun 1995 sebanyak 53,4% tahun 2001 sebanyak 62,2% dan pada tahun 2004 sebanyak 63,1% (WHO, 2008a).

Penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif juga merupakan masalah bagi Indonesia. Hasil penelitian Mursadad dan Rahajeng (2002) menyebutkan bahwa penyalahgunaan NAPZA di Indonesia telah mencapai 0,06% dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah kasus narkoba meningkat dari 3.478 kasus pada tahun 2000 menjadi 8.401 pada tahun 2004, atau meningkat rata-rata 28,9% pertahun. Data sampai Juni 2005 menunjukkan kasus itu meningkat tajam (BNN,2005).

Perilaku remaja yang mulai akrab dengan penyalahgunaan alkohol, rokok, dan zat disebabkan berbagai faktor. Salah satunya adalah lingkungan pertemanan, yang bergaul dengan penggunaan alkohol, rokok maupun zat adiktif sehingga perlahan-lahan tertarik untuk menggunakan alkohol, rokok dan zat adiktif (Setiawan, 2007). Penelitian yang dilakukan Hourri dan Hammoud (2005), dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku

adiktif yang mempengaruhi kesehatan mahasiswa. Perilaku merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan obat ilegal diteliti pada 290 sampel mahasiswa. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa 37,2 % mahasiswa merokok, minum alkohol secara teratur 49,8%, dan 17,9% telah mencoba obat-obatan terlarang, sementara 4,8% dari mereka menggunakannya secara teratur. Hasil penelitian juga ditunjukkan bahwa karakteristik demografi responden yaitu: usia, prestasi akademik, gender, agama, status keluarga dan status keuangan berkorelasi dengan perilaku adiktif. Temuan utama menunjukkan hubungan yang jelas antara merokok dan variabel demografi.

Hasil penelitian *Center of Disease Control* (1999) menunjukkan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok pada usia remaja. Setiap harinya lebih dari 6000 remaja merokok pertama kali sebelum usia 18 tahun dan lebih dari 3000 menjadi perokok. Data lain menurut CDC (2006) diperkirakan 23% siswa SMA di Amerika adalah perokok, terdiri dari 23% perempuan dan 22,9% laki-laki. Di tahun 2006 diprediksikan setiap harinya hampir 4000 remaja usia 12 sampai 17 tahun mulai merokok dan diperkirakan 1140 diantaranya menjadi perokok harian.

Laporan WHO menyebutkan bahwa peningkatan prevalensi merokok terjadi di negara berkembang, sebesar 2,1% per tahun, sedangkan di Negara maju justru mengalami penurunan sebesar 1,1% per tahun (Alfarizi, 2008). Di negara-negara industry, merokok menyebabkan sekitar 56%-80% penyakit pernafasan kronis (Gondodipustro, 2007).

Merokok berakibat terhadap 25% kematian akibat jantung koroner, 80% kasus penyakit saluran pernafasan kronis, 90% kematian akibat penyakit paru,

serta memiliki kontribusi terhadap berkembangnya kanker laring, mulut dan pancreas, serta kanker paru pada perokok pasif (Bennet & Murphy, 1997). Saat ini diperkirakan 4,9 juta kematian setiap tahunnya akibat rokok, 70% di antaranya terjadi di negara berkembang. *World Health Organization (WHO)* memprediksi di tahun 2020 penyakit akibat merokok akan menjadi masalah utama dengan 8,4 juta kematian setiap tahun, separuhnya terjadi di Asia (Setiyawan, 2007).

Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta menduduki peringkat 10 besar daerah rawan peredaran narkoba antara mahasiswa. Kasus penggunaan narkoba yang terungkap cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2004 terjaring 107 kasus dengan 123 tersangka (Soewadi, 2004). Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dengan prevalensi perokok tiap hari dan mantan perokok yang paling rendah untuk umur 20 tahun ke atas, jika dibandingkan dengan propinsi lain di Pulau Jawa maupun secara nasional di Indonesia (Suhardi, 1999). Data Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi merokok penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas sebesar 29,2 %, sedangkan untuk propinsi DIY sebesar 29,8%. Kurang lebih sebanyak 29,1 persen remaja usia sekolah di kota Yogyakarta merupakan perokok aktif (Depkes, 2008).

Salah satu metode yang digunakan untuk menemukan orang-orang yang menggunakan zat psikoaktif adalah dengan cara skrining. Skrining bertujuan untuk mendeteksi masalah kesehatan atau faktor resiko pada tahap awal sebelum terjadinya penyakit yang serius atau masalah-masalah lain. *Alcohol, Smoking, and Substance Involvement Screening Test (ASSIST)* yang dirancang oleh WHO bekerjasama dengan tim peneliti internasional sebagai suatu metode yang



MM. yang menjabat sebagai kepala sekolah. Larangan untuk menggunakan zat-zat adiktif telah disebutkan dalam peraturan SMA Negeri 11 Yogyakarta yaitu dilarang merokok, minum-minuman keras/ narkoba, dan senjata tajam. Jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 734 siswa, kelas X berjumlah 269 siswa, kelas XI berjumlah 262 siswa (XI IPA 191 orang, XI IPS 71 siswa), dan kelas XII berjumlah 203 siswa (XII IPA 135 siswa, XII IPS 68 siswa).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Karakteristik Pelajar terhadap Skor Ketergantungan Alkohol, Rokok dan Zat Adiktif di SMA negeri 11 Yogyakarta.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar prevalensi ketergantungan alkohol, rokok, dan zat adiktif pada pelajar SMA Negeri 11 Yogyakarta?
2. Apakah hubungan antara karakteristik pelajar dengan skor ketergantungan alkohol, rokok dan zat adiktif pada pelajar SMA Negeri 11 Yogyakarta?

#### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian :

1. Mengetahui prevalensi ketergantungan alkohol, rokok, dan zat adiktif pada pelajar SMA Negeri 11 Yogyakarta.

2. Mengetahui hubungan antara karakteristik pelajar dengan skor ketergantungan alkohol, rokok dan zat adiktif pada pelajar SMA Negeri 11 Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Dinas Kesehatan dan Pemegang Kebijakan

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan program pembinaan untuk menanggulangi kasus ketergantungan terhadap alkohol, rokok, dan zat adiktif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan prevalensi dan gambaran kepada tenaga medis dalam melakukan upaya preventif kepada pengguna risiko rendah atau sedang, dan intervensi kepada para pelajar SMA yang berisiko tinggi terkait dengan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif sehingga terhindar dari dampak berbahaya.

##### 2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang WHO ASSIST sebagai alat skoring yang valid, efektif, dan praktis untuk mengukur tingkat prevalensi dan gambaran ketergantungan terhadap alkohol, rokok, dan zat adiktif.

##### 3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan memberikan prevalensi dan gambaran tentang risiko tingkat ketergantungan penggunaan alkohol, rokok, dan zat adiktif pada pelajar SMA sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko

kesehatan yang berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol, rokok, dan zat adiktif.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Wechsler (1998) meneliti tentang peningkatan tingkat penggunaan rokok diantara mahasiswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui merokok aktif meningkat disemua sub kelompok mahasiswa (didefinisikan berdasarkan jenis kelamin, ras/etnis dan tahun di sekolah). Merokok meningkat lebih cepat di sekolah umum (dari 22% menjadi 29,3%) dari pada disekolah swasta (dari 22,9% menjadi 26,8%). Sebelas persen dari perokok memulai merokok secara teratur pada atau setelah usia 19 tahun. Perbedaan penelitian Wechsler dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel pada penelitian Wechsler adalah hanya penggunaan rokok, sedangkan peneliti menggunakan variabel skor ketergantungan alkohol, rokok dan zat adiktif. Sampel penelitian Wechsler adalah mahasiswa sedangkan peneliti adalah pelajar di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
2. Kosterman (2000) meneliti tentang dinamika alkohol dan marijuana inisiasi: pola dan pediktor pertama penggunaan di remaja. Dari hasil penelitian dapat diketahui inisiasi alkohol naik tajam sampai dengan usia 13 tahun dan kemudian meningkat lebih bertahap. Perbedaan penelitian Kosterman dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel pada penelitian Kosterman adalah dinamika alkohol dan marijuana, sedangkan peneliti

menggunakan variabel skor ketergantungan alkohol, rokok dan zat adiktif. Sampel penelitian Kosterman adalah remaja sedangkan peneliti adalah pelajar di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

3. Kurniawati (2010) meneliti tentang gambaran skrining keterlibatan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif pada mahasiswa D3 Fakultas teknik Universitas Gadjah Mada. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat resiko ketergantungan penggunaan rokok, inhalansia, kanabis, sedative dan zat adiktif lain (kopi atau teh) pada mahasiswa D3 teknik UGM Angkatan 2008 mayoritas berada dalam kategori sedang, sedangkan untuk pemakaian alkohol mayoritas berada dalam kategori rendah. Kesamaan penelitian Kurniawati dengan penelitian kali ini adalah menggunakan skrining keterlibatan penggunaan alkohol, rokok dan zat adiktif. Perbedaan penelitian kali ini menggunakan variabel karakteristik pelajar dan skor ketergantungan alkohol, rokok, dan zat adiktif pada pelajar SMA Negeri 11 Yogyakarta.
4. Wulandari (2004) meneliti tentang pola perilaku merokok pada mahasiswa fakultas kedokteran dan mahasiswa fakultas teknik Universitas Gadjah Mada. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebesar 55% pria dan 13,2 % wanita mahasiswa kedokteran serta 66,7% pria dan 20,6% wanita mahasiswa Teknik adalah perokok. Perbedaan penelitian Wulandari dengan penelitian kali ini adalah menggunakan variabel karakteristik pelajar SMA dan variabel skor ketergantungan alkohol, rokok, dan zat adiktif pada salah satu SMA Negeri 11 Yogyakarta